




PENGARUH TERAPI ABDOMINAL LIFTING UNTUK MENGURANGI INTENSITAS NYERI PADA IBU INPARTU KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS PAMULANG

Yollin Noviana Sari*, Muayah, Holidah, Siti Rosidatul Aulia

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Yollin Noviana Sari E-mail: yolin.novianasari13@gmail.com</p> <p>Keywords: Abdominal Lifting, Labor pain</p>	<p><i>Background: Childbirth is a natural process that begins with uterine contractions which cause progressive cervical dilatation, birth of the baby, and birth of the placenta. Pain during labor occurs at the beginning of labor until opening, which lasts 12-18 hours, followed by expulsion of the fetus until expulsion of the placenta. Abdominal lifting is a non-pharmacological technique for reducing pain during labor. Research Purposes : Knowing and analyzing the effect of abdominal lifting therapy to reduce the intensity of labor pain during the first active phase. Research Method: The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research method with one group pre-test and post-test design. The population in this study was 30 respondents during the first period of inpartu mothers who were active in PKM Pamulang, this research uses a purposive sampling technique. Data analysis in this study used the Wilcoxon test. Based on data analysis using the Wilcoxon test with a significance level of $p < 0.05$ which means H_a is accepted, H_0 is rejected, so the result is that there is an effect of abdominal lifting therapy to reduce the intensity of maternal pain during the first active phase in PKM Pamulang. Suggestion: This research can be used as new knowledge, especially for midwives, and abdominal lifting therapy can be applied in providing midwifery care, especially for mothers giving birth..</i></p>
<p>Kata Kunci: Abdominal Lifting, Nyeri persalinan</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Latar Belakang : Persalinan adalah proses alami yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan dilatasi serviks progresif, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta. Rasa nyeri pada persalinan terjadi pada awal persalinan sampai pembukaan lengkap 12-18 jam, dilanjutkan kala pengeluaran janin sampai pengeluaran plasenta. <i>Abdominal lifting</i> adalah teknik non farmakologi untuk pengurangan rasa nyeri selama persalinan. Tujuan Penelitian : Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Terapi Abdominal Lifting untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Metode Penelitian: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi experiment dengan one Group pre-test and post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu inpartu kala I aktif di PKM Pamulang sebanyak 30 responden, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Berdasarkan analisa data dengan uji wilcoxon dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ (5%) Hasil: Teranalisa hasil uji wilcoxon dengan hasil p-value $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima, H_0 ditolak maka hasilnya terdapat pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif di PKM Pamulang. Saran: Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan yang baru khususnya bagi bidan dan dapat diterapkan terapi abdominal lifting dalam memberikan asuhan kebidanan terutama pada ibu bersalinan.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alami yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan dilatasi serviks progresif, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta. (Kurniawan, 2020). Persalinan merupakan proses mengeluarkan hasil konsepsi (janin atau plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu) atau hidup di luar kandungan atau melalui jalan lahir. Proses ini dapat dilakukan dengan bantuan atau tanpa bantuan dan berlangsung selama 18 jam, tanpa menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin.

Persalinan disebut juga proses alami yang berlangsung secara alamiah, tetap diperlukan pemantauan khusus karena setiap ibu memiliki kondisi kesehatan yang berbeda-beda sehingga mengurangi risiko kematian ibu dan janin pada saat persalinan (Eka nurhayati, S.ST., 2019). Pada kala I persalinan, kontraksi uterus bertanggung jawab kepada penipisan dan pembukaan serviks, kontraksi ini merupakan kontraksi otot yang sangat nyeri. (Indrayani & Djami, 2018).

Pada kala I persalinan, nyeri timbul akibat pembukaan servik dan kontraksi uterus. Sensasi nyeri menjalar melewati syaraf simposis yang memasuki modula spinalis melalui segmen posterior syaraf spinalis torakalis. Penyebaran nyeri persalinan pada kala I fase aktif disebabkan oleh tekanan kepala janin terhadap tulang

belakang, ketika terjadi penurunan kepala (Lina puspitasari, 2018).

Salah satu masalah utama yang dirasakan ibu saat bersalin adalah nyeri yang disebabkan oleh kontraksi dan tekanan pada ujung saraf, ketegangan emosional, dilatasi serviks dan distensi perineum, dan hipoksia otot uterus. Nyeri persalinan merupakan respons stimulasi persarafan yang disebabkan oleh kontraksi uterus, kerusakan jaringan, dan kelahiran melalui vagina. Ada beberapa ibu yang merasakan nyeri yang sangat parah, sementara yang lain hanya merasakan nyeri yang singkat (Setyani, 2020). Kekuatan kontraksi dan tekanan yang terjadi sebanding dengan intensitas nyeri.

Karena adanya tekanan kepala bayi pada struktur panggul sehingga mulut rahim terbuka penuh. Setelah itu, jalan lahir bagian bawah menegang dan mengalami robek. Cara seseorang mengatasi nyeri bervariasi tergantung pada individu masing-masing, dan seberapa parah nyeri selama persalinan memengaruhi kondisi psikologis ibu. Ketegangan ibu akibat nyeri persalinan dapat menyebabkan hiperventilasi, yang meningkatkan kebutuhan oksigen, tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus dan vesika urinaria. Keadaan ini akan mempengaruhi kondisi ibu, seperti kelelahan, ketakutan, khawatir, dan stres. Saat memasuki kala I, nyeri saat bersalin akan meningkat seiring

dengan kemajuan pembukaan serviks atau ketika kala pembukaan selesai. Kala pembukaan tidak begitu kuat pada awal his, sehingga ibu masih bisa berjalan. Kontraksi yang meningkat seiring dengan kemajuan pembukaan akan timbul rasa nyeri yang semakin kuat untuk mendorong kepala dari bayi saat membuka jalan lahir (Ningsih & Rahmawati, 2019).

Apabila nyeri persalinan tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan ibu menjadi lebih cemas atau depresi. Ini juga dapat berdampak pada peningkatan hormon adrenalin, yang menyebabkan curah jantung ibu meningkat dan terhambatnya pembuluh darah, yang menyebabkan aliran darah ibu kejanin (perfusi uteroplasenta) menurun dan mengakibatkan partus yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian dari salah satu RS di Brazil, diperoleh angka diatas 50% ibu yang mengalami nyeri saat bersalin dari total ibu yang melahirkan yang tercatat sebagai angka sangat tinggi (Alam, 2020). Di Indonesia dari salah satu RS, diperoleh hasil survey bahwa dari sekitar 10 orang ibu bersalin, yang merasakan nyeri ringan hanya 1 orang (10%), nyeri sedang sebanyak 2 orang (20%) dan nyeri berat sebanyak 7 orang (70%) (Aminah, 2017). Penelitian lainnya memperoleh hasil bahwa ibu pada persalinan kala I, baik primipara maupun multipara dengan kategori nyeri sedang sebanyak 3 orang (15%), nyeri berat

sebanyak 11 orang (55%) dan yang mengalami nyeri yang sangat berat sebanyak 6 orang (30%) (Nurdiantini, et al., 2017).

Jika ibu tidak memiliki pengetahuan tentang nyeri dan tidak tau cara mengatasi nyeri nya, serta tidak diterapkannya teknik tertentu untuk mengatasi rasa nyeri, maka ibu akan merasakan kegelisahan, menangis, hingga bergerak tak terkendali hanya karena kontraksi yang ringan. Sebaliknya wanita yang memiliki pengetahuan dan didukung dengan asuhan komplementer untuk mengurangi nyeri, dibantu oleh keluarga dan bidan profesional, tidak akan menunjukkan kegelisahan, berlebihan, atau kehilangan kendali pada saat mereka mengalami nyeri yang sangat hebat. Proses persalinan akan lebih cepat jika rasa sakit saat persalinan dikurangi dengan metode tertentu (Widaryanti & Riska 2019).

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan, baik secara farmakologis (menggunakan obat-obatan) maupun non-farmakologis (secara tradisional). Beberapa contoh dari manajemen nyeri persalinan dengan terapi komplementer yaitu teknik perubahan posisi, akupunktur, aromaterapi, akupresur relaksasi, hipnoterapi, abdominal lifting, hidroterapi, effleurage, counter pressure, dan terapi musik (Ayuningtyas. 2019). Terapi komplementer manajemen nyeri tersebut, terdapat beberapa teknik

yang telah di terapkan dan tergolong mudah untuk dilakukan, diantaranya *Abdominal Lifting*. Teknik *Abdominal Lifting*, juga dikenal sebagai "kusuk", adalah pilihan alternatif untuk mengurangi rasa sakit yang terkait dengan persalinan setelah menjadi kebiasaan bagi ibu yang akan melahirkan.

Abdominal Lifting adalah usapan yang dilakukan secara berlawanan ke bagian puncak abdomen tanpa adanya penekanan ke bagian dalam dan dilakukan berulang kali, dengan posisi terlentang dan bagian kepala agak tinggi. Teknik ini dapat diterapkan pada kala I fisiologis untuk mengurangi intensitas nyeri. (Widaryanti & Riska, 2019 dalam Setyani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh teknik pijat *abdominal lifting* untuk mengurangi intensitas rasa nyeri persalinan pada Santi (2015) di kota semarang tentang perbedaan efektifitas *massage abdominal lifting* untuk mengurangi intensitas tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Di rumah bersalin kasih ibu Kabupaten Kediri menyebutkan bahwa kelompok perlakuan *massage abdominal lifting* rata-rata 6,67 sebelum dilakukan pemberian *massege abdominal lifting* menjadi 4,33 sesudah di berikan *massage abdominal lifting*, berarti ada pengaruh *abdominal lifting* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif (Desti Nuranggraini, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang

serupa didapatkan bahwa rata-rata nyeri persalinan sebelum teknik *abdominal lifting* 7,63 dengan standar revisi 1,23, sedangkan hasil penelitian sesudah dilakukan teknik *abdominal lifting* sebesar 7,19 dengan standar 1,47. Dapat diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan *abdominal lifting*. *Abdominal lifting* dalam persalinan agar dapat membantu mengurangi nyeri yang dirasakan selama persalinan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan ibu (Nadia & Ika Putri 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Malawat (2020), menunjukkan sebelum diberikan teknik *abdominal lifting* mayoritas merasakan nyeri sedang sebanyak 6 responden (49,98%), dan 2 responden (16.66%) merasakan nyeri ringan, dan 4 responden (33.32%) mengalami nyeri berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *abdominal lifting* memiliki pengaruh yang kuat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I. Didapatkan nilai Z -4.362 dan p value 0,000 yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah melakukan Teknik *Abdominal Lifting* di PMB Martini, Am.Keb.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Fauza Ilma (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Abdominal Lifting Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase

Aktif Di PMB Dince Safrina. Hasil rata – rata intensitas nyeri persalinan fase aktif sebelum dilakukan Abdominal Lifting Massage adalah 4,8. Setelah diberikan Abdominal Lifting Massage adalah 3,53. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh Abdominal Lifting Massage terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh Terapi Abdominal Lifting Terhadap Nyeri Persalinan Pada Kala I Fase Aktif Di PKM Pamulang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif

dan desain yang digunakan adalah *Quasi Experiment dengan One Group pre-test and post-test design*. Variabel independent penelitian ini adalah terapi *Abdominal Lifting* dan variabel dependen penelitian ini adalah intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu inpartu kala I fase aktif di PKM Pamulang. Sampel dalam penelitian ini dengan sampel minimum sebanyak 30 responden dengan teknik sampel *total sampling* dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Remaja Akhir	10	33,3
Dewasa Awal	16	53,3
Dewasa Akhir	4	13,3
Pendidikan		
Sd/ sederajat	0	0
SMP/ Sederajat	14	46,7
SMA/ Sederajat	13	43,3
Perguruan Tinggi	3	10,0
Paritas		
Primipara	15	50
Multipara	15	50

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2. Tingkat Skala Nyeri Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Terapi Abdominal Lifting

Nyeri persalinan	F	Persentase (%)
Nyeri Ringan	0	0,0
Nyeri Sedang	2	6,7
Nyeri Berat	28	93,3

Total	30	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3. Tingkat Skala Nyeri Kala I Fase Aktif Setelah Diberikan Terapi Abdominal Lifting

Nyeri persalinan	F	Persentase (%)
Nyeri Ringan	4	13,3
Nyeri Sedang	26	86,7
Nyeri Berat	0	0,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 4. Uji Normalitas Shafiro Wilk

Kelompok	Median	Min	Sign
Pretest	0.275	30	0.000
Posttest	0.404	30	0.000

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 5. Uji Wilcoxon

Kelompok	Statistik	DF	Max	<i>p</i>
Pretest	3.00	2	3	0.000
Posttest	2.00	1	2	0.000

Sumber: Data Primer (2024)

DISKUSI

Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil peneliti pada tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 responden berdasarkan usia diperoleh sesuai klasifikasi usia, sebagian besar responden dalam kategori dewasa awal sebanyak 16 responden (53,3%) dan didapatkan sebagian kecil responden dalam kategori dewasa akhir sebanyak 4 responden. Usia cenderung berkaitan dengan kondisi psikologis yang masih labil, yang akan memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih berat (Dartiwen 2023).

Hasil peneliti ini sejalan dengan Liana (2021) dengan Judul “Pengaruh teknik abdominal lifting terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif” didapatkan hasil data umur responden lebih dari setengah responden ber usia 20-30 tahun.

Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil peneliti pada tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 responden berdasarkan latar pendidikan didapatkan data hampir setengah responden lulus pendidikan SMP sebanyak 14 responden (46,7%) dan lulusan pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,3%) Menurut Notoatmodjo dalam Dartiwen

(2023). Tingkat pendidikan dapat dipengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi terkait kondisi dan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi cara pandang dan pikir individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini sejalan dengan Liana (2021) didapatkan data yang berpendidikan menengah yaitu setengah dari responden sebanyak 17 (50%)

Karakteristik Paritas

Berdasarkan peneliti pada tabel 1 didapatkan sebanyak setengah responden primipara 15 responden (50%) dan setengah multipara 15 (50%). Menurut penelitian Maryuni (2020) Nyeri persalinan itu bersifat subyektif dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dipengaruhi oleh riwayat persalinan lalu, seorang ibu yang sudah mengalami nyeri persalinan akan lebih mengerti rasa nyerinya apabila pengalaman sebelumnya mengalami proses yang baik, terutama pada primigravida, serviks memerlukan lebih besar untuk meregangkannya.

Penelitian ini sejalan dengan Liana (2021) dengan hasil data yang didapatkan Primipara lebih dari setengah responden sebanyak 8 responden (66,7%).

Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan Terapi *Abdominal Lifting*

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari 30 responden yang mengalami

nyeri persalinan sebelum diberikan terapi *abdominal lifting* yaitu nyeri berat sebanyak 28 responden (93,3%), didapatkan hasil data terapi *abdominal lifting* sebelum diberikan terapi yaitu dengan hasil median 3.00 dan nilai minimum 2, maximum 3.

Rasa nyeri pada persalinan karna adanya kontraksi otot rahim kontraksi inilah yang dapat menimbulkan rasa nyeri pada pinggang menjalar keperut dan paha, karna adanya peregangan segmen bawah rahim serta adanya *ischemia* sehingga muncul nya peregangan otot polos, rasa kekhawatiran, ketidakenakan akibat rasa nyeri persalinan (Winkjosastro, 2007 dalam Ryka Juaeriah, dkk 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Ratna Melawat (2020) dengan berjudul “Pengaruh Terapi *abdominal lifting* terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif” hasil penelitian didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ menunjukan bahwa adanya pengaruh terapi abdominal lifting terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Menurut asumsi peneliti, pemberian terapi abdominal lifting kepada ibu bersalin kala I dapat memberikan rasa nyaman dan aman, menjaga agar tidak cemas dan tetap rilek. Selain itu biasanya untuk mengurangi rasa nyeri dapat menggunakan terapi masase. Hal tersebut meningkatkan

kekuatan ibu saat akan melakukan persalinan.

Skala Nyeri Setelah Diberikan Terapi Abdominal Lifting

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada tabel 3 menunjukan bahwa 30 responden yang sudah diberikan terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri, didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami perubahan nyeri berat menjadi nyeri sedang sebanyak 26 responden (86,7%)

Massage abdominal lifting memberikan usapan berlawanan kearah puncak perut tanpa menekan, hal tersebut dapat merangsang serat saraf besar meningkatkan mekanisme aktivitas *substansia gelatinosa* yang mengakibatkan tertutupnya aktivitas sel T terhambat dan menyebabkan hantaran rangsangan ikut terhambat dan nyeri tidak akan dihantar ke korteks serebri. Menurut Erickson setelah dilakukan pijat abdominal lifting skor intensitas nyeri semua responden menurun, meskipun ada yang tidak dratis penurunannya. Ibu yang mendapat pijatan selama dua puluh menit setiap jam selama kontraksi dalam persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan endorphen yang berfungsi sebagai pereda rasa sakit dan menciptakan perasaan nyaman. Pijatan secara lembut ini membantu ibu merasa lebih segar, rileks,

dan nyaman dalam persalinan (Ningsih & Rahmawati, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Elly Susilawati, dkk (2024) dengan judul “The effect of abdominal lifting massage on intensity labor pain in the Ist active phase”. Hasil dari penelitian didapatkan *p-value* =0,000<0,05 maka dapat diartikan adanya pengaruh terapi *abdominal lifting* untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan terapi abdominal lifting seluruh responden mengalami penurunan skala nyeri persalinan. Hal ini menunjukan bahwa terapi abdominal lifting dapat mengurangi nyeri ibu inpartu kala I, karena memberikan rasa nyaman rileks menurunkan ketegangan otot sehingga rasa nyeri bisa teralihkan.

Pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Hasil analisis berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa semua responden mengalami penurunan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif. Pada pengujian ini peneliti menggunakan uji *wilcoxon*, didapatkan hasil uji *wilcoxon* menghasilkan nilai *p value* = 0,000 dengan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil uji *wilcoxon* sesuai keputusan H_a dan H_o , jika *p-value* <0,05 maka H_a diterima artinya ada pengaruh. Jika *p-value* >0,05 maka H_o ditolak yang artinya tidak ada pengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Menurut Liana (2021) Teknik abdominal lifting menjadi salah satu terapi non farmakologi pilihan untuk mengurangi nyeri persalinan kala I disebabkan sudah menjadi kebiasaan ibu kebiasaan ibu yang akan bersalin, atau dengan kata lain *abdominal lifting* adalah “kusuk” atau dalam bahasa Indonesia adalah pijat/memijat. Sehingga tidak terjadi penolakan secara jelas jika seorang bidan melakukan peminjatan atau mengajari keluarga untuk melakukan peminjatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratna Melawat (2020) dengan berjudul “Pengaruh terapi *abdominal lifting* terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif”. Hasil dari penelitian didapatkan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi abdominal lifting terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Hasil peneliti menunjukan penurunan rasa nyeri pada ibu bersalin berkaitan kuat dengan intervensi yang dilakukan yaitu terapi abdominal lifting peminjatan yang dilakukan membuat ibu merasa nyaman, aman, memperlancar aliran darah serta membuat ibu merasa diperdulikan. Hal tersebut dapat meningkatkan kekuatan ibu saat akan melakukan persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan Liana (2021) dengan judul “pengaruh teknik abdominal lifting terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif. Dengan nilai $p\text{-value } 0,000$ ($\alpha, < 0,005$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ryka Juaeriah (2022) dengan Judul “efektifitas pengurangan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan metode *massage effleurage* dan *abdominal lifting*” didapatkan hasil pretest 8.80 menjadi posttest 6.00 dengan nilai $p\text{-value } 0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas ibu inpartu kala I fase aktif.

Dari hasil analisis diatas peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon menunjukan adanya pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

SIMPULAN

Teridentifikasi karakteristik ibu bersalin kala I fase aktif di PKM Pamulang lebih dari setengah usia ibu 20-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%) hampir setengah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (46,7) dan setengah responden yaitu primigravida sebanyak 15 responden (50%).

Teridentifikasi gambaran nyeri ibu bersalin kala I fase aktif sebelum diberikan terapi abdominal lifting sebagian besar

mengalami nyeri berat 28 responden (93,3%).

Teridentifikasi distribusi frekuensi nyeri ibu bersalin kala I fase aktif sesudah diberikan terapi abdominal lifting sebagian besar yang mengalami nyeri sedang 26 responden (86,7%).

Teranalisis hasil uji wilcoxon intensitas nyeri persalinan kala I dengan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ dan H_a diterima maka hasilnya terdapat pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif di PKM Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Kurniawan (2020). *Asuhan Kebidanan Persalinan, dan Bayi Baru Lahir*.
- Ayu, Ni Gusti Made., Supliyani. 2017. *Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Kota Bogor*. Jurnal Kebidanan.
- Dartiwen, 2023. *Analisi Komparasi Tingkat Nyeri Persalinan Antara Primipara Dan Multipara*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>. <http://www.ejurnal.stikeseu.ac.id>. <https://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp>
- Ilma Fauza, 2022. *Pengaruh Abdominal Lifting Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Dince Kota Pekanbaru*. Jakarta Pusdik SDM Kesehatan.
- Juaeriah, Ryka., dkk. 2022. *Efektifitas Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu bersalin Kala I Dengan Metode Massage Effleurage dan Abdominal Lifting*. Jurnal Kesehatan Budi Luhur.
- Liana, 2021. *Pengaruh Teknik Abdominal Lifting Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Martini Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Malawat, Ratna. 2020. *Pengaruh Metode Abdominal Lifting Terhadap Intensitas Nyeri Ibu inpartu Kala I Fase Aktif Rumah Sakit Tkt II Dr. j Latumeten Ambon*.
- Maryuni, 2020. *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Nyeri Persalinan*.
- Mutmainnah, Annisa., UI., Herni, J., Llyod, Stephanie., Sorta. 2017. *Asuhan Persalinan Normal & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta. Andi Anggota Ikapi.
- Ningsih, Mahdalena Prihatin & Rahmawati, Lisa. 2019. *Efektifitas Teknik Counter Pressure Dan Abdominal Lifting Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di BPM Kota Padang*. Media Inpormasi Kesehatan.
- Pratiwi, Arantikaaa meidya., dkk. 2021. *Abdominal Lifting, Effleurage, and Deep Back Massages Effective In Reducing Pain During Active Phase O First Stage Labor*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.
- Puspita, Sari. 2020. *Efektifitas Teknik Efflelurage dan Counter Pressure Vertebra Sacralis Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I*. Jurnal kebidanan.
- Sitawati, 2022. *Pengaruh Abdominal Lifting Dan Cunter Pressure Terhadap Penurunan Tingkat*

Nyeri Persalinan Kala I. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung.

Susilawati, Elly., Sari, Septi, Permata., & Fauza, Ilma. 2024. *The Effect Of Abdominal Lifting Massage On Intensity Labor Pain In The 1st Active Phase.* Jurnal Kebidanan Malahayat.